

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif kualitatif, pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mandalam yang menggambarkan kekhasan karakteristik dari situasi yang berbeda mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta, penelitian kualitatif merupakan penelitian secara menyeluruh terhadap suatu objek, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata melalui data yang valid serta datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik (Jaya, 2020) tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi serta pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya, pada penelitian ini mengenai Penanganan Anak Stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis studi kasus jamak yaitu menggunakan banyak kasus dalam satu penelitian, atau berfokus pada satu kasus dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya (Jaya, 2020). Pada penelitian ini di Desa Cipicung ditentukan 4 kategori kasus, kategori kasus pada penelitian ini ditentukan berdasarkan status ekonomi keluarga anak stunting serta tinggi badan anak di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kategori Kasus penelitian penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani kabupaten Purwakarta

Status Ekonomi Keluarga	Tinggi badan anak	
	pendek	Sangat pendek
Kelas Menengah	1 kasus	1 kasus
Kelas Bawah	1 kasus	1 kasus

Berdasarkan tabel diatas, jumlah total kasus ada empat kategori kasus, satu kasus anak pendek dengan status ekonomi kelas menengah, satu kasus anak sangat pendek dengan status ekonomi keluarga kelas menengah, satu kasus anak pendek dengan status ekonomi kelas bawah, serta satu kasus anak sangat pendek dengan status ekonomi keluarga kelas bawah. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan penanganan anak stunting secara mendalam dengan menggambarkan kekhasan dari karakteristik dan situasi yang berbeda berdasarkan status ekonomi keluarga dan tinggi badan anak.

3.2 Penjelasan Istilah

Penanganan stunting pada penelitian ini adalah proses tindakan atau cara mengatasi, memulihkan, atau mengurangi kemungkinan terjadinya dampak secara berkelanjutan serta penyelesaian permasalahan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta melalui intervensi spesifik dan intervensi sensitif.

Intervensi gizi spesifik pada penelitian merupakan penanganan anak stunting yang dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti Bidan desa dan posyandu, sasaran intervensi ini yaitu ibu dan anak, dengan berfokus pada asupan gizi dan kesehatan sasaran melalui pemberian makanan tambahan bagi anak, kontrol kesehatan anak, serta asupan gizi pada anak.

Intervensi gizi sensitif pada penelitian ini merupakan penanganan anak stunting yang dilakukan oleh lintas sektor yang ada di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. Tujuan dari intervensi ini untuk menangani penyebab dan dampak secara tidak langsung terhadap anak stunting, seperti lingkungan anak, kebersihan rumah tangga, pengetahuan orangtua anak, serta akses pelayanan kesehatan bagi keluarga anak stunting. Sasaran pada intervensi ini yaitu masyarakat khususnya keluarga anak stunting di Desa Cipicung.

Identifikasi kasus stunting pada penelitian ini berdasarkan data dari posyandu yang disetorkan ke puskesmas, serta di setorkan kembali ke Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta. Kasus stunting paling tinggi di Kabupaten terjadi di lokasi penelitian yaitu di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. Kabupaten Purwakarta meraih penghargaan dalam pelaksanaan 8 aksi konvergensi penurunan stunting terintegrasi dengan kategori daerah Kabupaten Paling Inovatif di Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 dan penghargaan dari Gubernur Jawa Barat sebagai Kabupaten paling Inovatif dalam Pelaksanaan Aksi Konvergensi Penurunan Stunting Tahun 2021, pemerintahan Kabupaten Purwakarta menentukan Lokus (Lokasi Fokus) Stunting. Desa Cipicung merupakan salah satu lokus stunting dengan prevalensi stunting sebanyak 30% dari anak yang ada di Desa Cipicung. Berdasarkan data tersebut Desa Cipicung memiliki jumlah anak stunting yang paling tinggi di kabupaten Purwakarta di bandingkan dengan Desa lainnya yang merupakan lokus stunting.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

3.4.1.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri oleh peneliti dilapangan dari hasil wawancara terhadap informan. Informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No	Informan	inisial
1	Bidan desa	“V”
2	Kader posyandu	“N”
3	Kader posyandu	“K”
4	Ibu dari “R”	“I”
5	Ibu dari “A”	“AY”
6	Ibu dari “MR”	“U”
7	Ibu dari “I”	“A”

Informan pada penelitian ini berdasarkan tabel diatas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Informan 1 (Bidan desa)

Nama/ Inisial : “V”

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 36 tahun

Pekerjaan : Bidan desa

Pendidikan : S1

Informan “V” merupakan seorang perempuan yang berusia 36 tahun. Ia berprofesi sebagai bidan desa yang bertugas di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta, ia berlatar belakang pendidikan S1 kebidanan serta menganut agama islam.

Bidan desa merupakan salahsatu sumber data primer pada penelitian mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani kabupaten Purwakarta, bidan desa juga merupakan salahsatu pelaksana penanganan stunting di Desa Cipicung mulai dari pendataan, perencanaan, dan pemberi pelayanan penanganan stunting.

2. Informan 2 (Kader Posyandu)

Nama/ Inisial : “N”

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan : sd

Informan “N” merupakan seorang perempuan yang berusia 39 tahun. Ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang aktif di Desa Cipicung sebagai kader posyandu. Ia berlatar belakang tamat SD serta menganut agama islam.

Informan “N” selain menjadi kader posyandu ia juga sebagai kader pemberdayaan manusia dalam stunting yang bertugas salahsatunya yaitu mendata seluruh anak dan ibu hamil yang ada di Desa Cipicung, sehingga ia selalu ikut serta pada saat kegiatan posyandu di seluruh Desa Cipicung. Informan “N” merupakan

salahsatu sumber data primer yaitu sebagai kader posyandu yang dianggap dekat dengan keluarga anak stunting di Desa Cipicung.

3. Informan 3 (Kader Posyandu)

Nama/ Inisial : “K”

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan : SD

Informan “K” merupakan seorang perempuan yang berusia 37 tahun, ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga serta sebagai salah satu kader posyandu di RW 03 Desa Cipicung, ia berlatar belakang pendidikan tamat SD serta menganut agama islam. Informan “K” merupakan ketua kader di posyandu yang berada di lingkungan RW 03 Desa Cipicung, sehingga semua data mengenai posyandu seperti data anak, ibu hamil, dan balita stunting di RW 03 Desa Cipicung.

4. Informan 4 (Orangtua anak stunting)

Nama/ Inisial : “I”

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 36 tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan : SD

Informan “I” merupakan seorang perempuan yang berusia 36 tahun, ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan suaminya berprofesi sebagai buruh proyek di jakarta. Ia berlatar belakang pendidikan SD itu pun tidak tamat serta ia menganut

agama islam. Ia memiliki 3 orang anak dan salah satu anaknya terdata sebagai anak stunting yaitu “R”.

5. Informan 5 (Orangtua anak stunting)

Nama/ Inisial : “AY”

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 36 tahun

Pekerjaan : buruh serabutan

Pendidikan : SD (tidak tamat)

Informan “AY” merupakan seorang perempuan yang berusia 36 tahun, ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan buruh serabutan begitupun suaminya. Ia berlatar belakang pendidikan SD itu pun tidak tamat serta ia menganut agama islam. Informan “U” memiliki 2 orang anak satu perempuan dan satu laki-laki, salah satu anaknya terdata sebagai balit stunting di Desa Cipicung yaitu “A”. karena ia bekerja sebagai buruh serabutan seperti ketika ada seseorang yang memiliki kambing dan meminta ibu “AY” mengambil rumput untuk kambing orang tersebut.

6. Informan 6 (Orangtua anak stunting)

Nama/ Inisial : “U”

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 29 tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan : SMP

Informan “U” merupakan seorang perempuan yang berusia 29 tahun, ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan ia berlatar belakang pendidikan tamat

SMP, serta menganut agama islam. Informan “U” memiliki seorang suami yang berprofesi sebagai penjual sayur keliling. Ia memiliki 2 orang anak yaitu satu laki-laki dan satu perempuan yang masih bayi berusia 6 bulan. Salah satu anaknya ibu “U” terdata sebagai anak stunting di Desa Cipicung yaitu “MR” yang merupakan anak pertamanya. Keseharian ibu “U” yaitu mengurus rumah dan kedua anaknya.

7. Informan 7 (Orangtua anak stunting)

Nama/ Inisial : “A”

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 44 tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan : SD (tidak tamat)

Informan “A” merupakan seorang perempuan yang berusia 44 tahun, ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan ia berlatar belakang pendidikan tamat SMP, serta menganut agama islam. Informan “U” memiliki seorang suami yang berprofesi buruh serabutan yang memiliki penghasilan tidak menentu. Informan “A” memiliki sembilan anak, dua diantaranya kembar laki-laki dan perempuan, serta dua diantara seluruh anaknya terdata sebagai anak stunting di Desa Cipicung yaitu “I” da “NA”. keseharian ibu “A” yaitu mengurus rumah dan kesembilan anaknya.

3.4.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari data- data yang mendukung penelitian mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung, seperti Pedoman Pelaksanaan Intervensi Gizi, serta data balita stunting di Desa Cipicung.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber data

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *Purposive* dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut (sugiyono, 2011) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Kriteria informan yang ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan pemberi pelayanan penanganan stunting meliputi bidan desa dan kader posyandu
2. Informan penerima pelayanan penanganan stunting meliputi keluarga anak stunting, keluarga yang dijadikan informan dikategorikan berdasarkan status ekonomi keluarga serta status tinggi anak

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik-teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam, tujuan dilakukannya wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan dengan menanyakan beberapa pertanyaan secara mendalam mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan pada pedoman wawancara mengenai penanganan anak stunting, wawancara dapat

dilakukan apabila informan bersedia untuk memberikan informasi-informasi mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung.

2. Observasi

Pada penelitian ini jenis Observasi yang digunakan yaitu Observasi non partisipatif, observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan penanganan anak stunting yang dilaksanakan di Desa Cipicung. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan pada saat penelitian tidak ada kegiatan penanganan anak stunting, sehingga peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati keseharian anak, pola makan anak, dan tempat tinggal anak, dan tidak terlibat dalam kegiatan penanganannya.

3. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti juga memperoleh data dengan studi dokumentasi, dokumen-dokumen yang ada di Desa Cipicung mengenai penanganan stunting dapat dimanfaatkan peneliti untuk mendukung data dalam penelitian ini, Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada dasarnya keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat

kepercayaan terhadap hasil penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

1. Uji Kreadibilitas

Pengujian kreadibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti (sugiyono, 2011). Uji kreadibilitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi dan membercheck.

a. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan tujuh sumber data dalam memperoleh hasil penelitian mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.

b. Membercheck

Membercheck merupakan salah satu uji kreadibilitas yang dilakukan peneliti setelah memperoleh hasil penelitian, kemudian data yang telah diperoleh diuji kembali untuk memastikan data yang telah diperoleh mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kabupaten Purwakarta benar-benar valid.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan uji keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif, pengujian ini dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga dapat diterapkan oleh subjek penelitian

tempat dimana data tersebut diperoleh (sugiyono, 2011). Uji Transferability dilakukan peneliti dengan menunjukkan hasil penelitian kepada rekan dan dosen pembimbing secara terbuka untuk mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.

3. Uji *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, pengujian dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing penelitian untuk mengaudit keseluruhan proses yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian (sugiyono, 2011). Pengujian ini dilakukan audit oleh kedua dosen pembimbing terhadap seluruh proses penelitian mulai dari menyusun pedoman penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Uji *confirmability*

Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan peneliti, dalam penelitian proses dan hasil penelitian harus seimbang sehingga tidak menimbulkan keraguan pada penelitian (sugiyono, 2011). Pada penelitian ini uji *confirmability* yang dilakukan melalui pengujian hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, hasil penelitian mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta, data yang didapatkan sudah sesuai dengan proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis data sebelum berada di lokasi penelitian

Pada penelitian ini data yang dianalisis sebelum berada di lapangan adalah data yang diperoleh melalui *library research*, yaitu berupa buku-buku, jurnal, perundang-undangan, serta sumber lainnya mengenai penanganan stunting.

3.7.2 Analisis data setelah berada di lokasi penelitian

Pada penelitian ini dianalisis setelah berada di lapangan berdasarkan hasil yang telah didapatkan peneliti dari sumber data (Informan), hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, analisis ini melalui tiga tahapan (sugiyono, 2011) yaitu.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini data yang diperoleh dilapangan dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan tema-tema pokok pada sub-sub problematik mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah ditentukan tema-tema pokok pada reduksi data, data disajikan dalam bentuk tabel dan disusun secara sistematis meliputi sub-sub problematik, tema pada setiap sub problematiknya, data hasil wawancara, data hasil observasi dan data hasil studi dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan.

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dilakukan peneliti setelah menyajikan data pada tabel, hasil penarikan kesimpulan disajikan oleh peneliti pada tabel penyajian data sebelum disajikan pada laporan penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Juli 2023.

Penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini meliputi kegiatan seleksi judul penelitian, bimbingan dan penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, peninjauan dan perizinan penelitian, serta menyusun instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan pengumpulan dan analisis data mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani kabupaten Purwakarta, serta melakukan bimbingan penulisan skripsi

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir peneliti melakukan penyusunan skripsi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan mengenai penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani kabupaten Purwakarta, setelah peneliti menyusun skripsi dan disetujui oleh dosen pembimbing, hasil penyusunan skripsi peneliti dilakukan ujian/sidang skripsi.

Langkah-langkah kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Jadwal kegiatan penelitian penanganan anak stunting di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta

No	Jadwal Kegiatan	Bulan						
		jan	feb	mar	apr	mei	juni	juli
1	Seleksi judul	■	■					
2	Bimbingan dan penyusunan Proposal penelitian		■					
3	Seminar proposal penelitian		■					
4	Perizinan penelitian			■				
5	Menyusun instrumen penelitian			■				
6	Pengumpulan data			■	■	■		
7	Analisis data			■	■	■		
8	Bimbingan penulisan skripsi		■	■	■	■	■	■
9	Penyusunan skripsi					■	■	
10	Ujian/Sidang skripsi						■	■